

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan pada kenyataan dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif berdasarkan tipe kausalitas adalah jenis penelitian yang memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:12)

Menurut pengertian di atas maka rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen yaitu *intellectual capital*, struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode yang di ambil untuk pengamatan yaitu laporan keuangan periode tahun 2016 sampai 2018.

3.2 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen,

serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah :

1.2.1 Variabel Independen.

A. *Intellectual Capital* (X₁)

Kinerja *intellectual capital* diukur dengan metode VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan oleh pulic 1998,2000 (dalam Sekar, 2016), yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh ketiga komponennya, yaitu *value added of capital employee* (VACA), *value added of human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA). Tahapan – tahapan dan rumus perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Value Added* (VA)

Tahap pertama adalah menghitung *value added* (VA). *Value added* (VA) merupakan indikator paling rasional untuk menilai kesuksesan bisnis dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA merupakan selisih antara output dan input (Pulic,1998,1999).

Tan dkk 2007 (dalam Sekar, 2016), menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan revenue adalah semua produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) adalah seluruh beban yang digunakan untuk mendapatkan revenue, hal penting bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. karena dalam proses *value creation, intellectual capital* (yang direpresentasikan

dengan *labour expenses*) dihitung tidak sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen IN Pulic, 1999 (dalam Sekar, 2016). Maka dengan demikian VA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Dimana :

- a. Output : Seluruh total pendapatan
- b. Input : total beban oprasional lainnya – beban karyawan
- c. VA : Value added.

2. Value Added Capital Coefficient (VACA)

Tahap selanjutnya adalah perhitungan *value added capital coefficient* (VACA). Menurut Pulic 2000 (dalam Sekar, 2016), dalam penciptaan nilai *intellectual capital* membutuhkan modal finansial dan fisik. *value added capital coefficient* (VACA) mengungkapkan seberapa besar nilai baru telah dipakai oleh satu unit moneter yang di investasikan dalam modal usaha. VACA merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*.

Rasio ini memberikan kontribusi yang diperoleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CE}}$$

Dimana :

- a. VACA : *Value Added Capital Employed*
- b. VA : *Value Added* (Output – Input)
- c. *Capital Employed* (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3. Value Added Human Capital (*Vahu*)

Tahapan selanjutnya adalah menghitung *Value added human capital* (VAHU). VAHU merupakan nilai koefisien nilai tambah dari *human capital*. VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada tenaga kerja atau karyawan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang diperoleh dari setiap rupiah yang di investasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan. Karena peranan modal manusia sangatlah penting dalam konsep yang berbasis pengetahuan, maka VAHU merupakan salah satu elemen penting dalam konsep *intellectual capital*.

Oleh karena itu VAHU dirumuskan sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

- a. VA (*Value added*) : Output – Input.
- b. *Human Capital* (HC) : Beban Karyawan.

4. Structural Capital Value Added (*STVA*)

Tahap keempat adalah menghitung *structural capital value added* (STVA). Rasio ini menghitung jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menciptakan satu rupiah dari value added dan termasuk tanda keberhasilan *structural capital* dalam *value creation*.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

- a. SC (Struktural Capital) : VA-HC.
- b. VA (Value added) : Output-Input.
- c. HC (Human Capital) : Beban karyawan.

5. Value Added Intellectual Coefficient(VAIC)

Tahap selanjutnya adalah perhitungan *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC mengindikasikan kinerja intelektual perusahaan yang di anggap sebagai BPI (*Business Perfomance Indicator*). VAIC adalah penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA,VAHU,STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

B. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terdiri dari struktu kepemilikan manajerial dan institusional, berikut penjelasannya :

1. Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan manajerial adalah total kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Pengukuran ini mengacu pada Saleh dkk, 2008 (dalam Sekar, 2016). Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan didalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan total kepemilikan saham yang dimiliki manajerial (Sekar ,2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Oleh Pihak Mnajemen}}{\text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (X₃)

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham public. Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh blockholder.

Pengukuran ini mengacu dari Sekar (2016). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud oleh blockholder adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang jumlah kepemilikannya di atas 5 % tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial institusi. Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu kepemilikan institusi, maka kepemilikan saham dapat diukur dengan menghitung jumlah semua saham yang dipegang oleh seluruh pemilik.

Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan total kepemilikan saham yang dimiliki institusi (Sekar ,2016).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Oleh Pihak Institusional}}{\text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

1.2.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q. Tobins Q Rasio Tobins'Q dikembangkan oleh James Tobins'Q (1967). Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan merupakan sebuah

keinginan bagi para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan nilai yang tinggi hal ini akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham (Safira & Saifi, 2017).

Menurut Fatahilah (2017) Tobins'Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar Ekuitas (Closing price saham x jumlah saham beredar).

Debt : Nilai Buku total hutang.

TA : Nilai buku total aset.

Jika Tobins'Q > 1 hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva yang menghasilkan keuntungan yang dapat memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran investasi, sehingga akan menumbuhkan investasi baru. Akan tetapi jika nilai Tobins'Q < 1 investasi yang terdapat dalam aktiva tidak akan menarik (Fatahilah, 2017)

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan periode 2016 – 2018 sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2012:80) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria perusahaan yang akan dipilih menjadi sampel penelitian :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2016 – 2018.
3. Selama periode penelitian perusahaan memperoleh laba bersih positif.

Kriteria Perusahaan

Table 3.2

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	45
2	Perusahaan yang tidak membuat dan mempublikasikan data laporan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2018	(8)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif selama periode penelitian	(15)
5	Jumlah Sampel total selama penelitian	22
6	Tahun Pengamatan	3
Total data pengamatan selama periode penelitian (22 x 3 tahun)		66

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang disajikan diperoleh 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang akan menjadi sampel sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur menggunakan angka atau numerik sedangkan data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan periode 2016-2018 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

a. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data perusahaan perbankan secara tahunan periode 2016-2018 melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

b. Studi Kepustakaan

Peneliti menguji teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu berupa jurnal, maupun situs dari internet sehingga peneliti dapat memahami sumber-sumber tulisan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian bersangkutan.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen (Sugiyono,2014:270). Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:148) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral, (rata-rata), median, modus) disperse (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel peneliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel *intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal (Ghozali, 2012:160).

Selain menguji dengan menggunakan grafik histogram, uji normalitas residual dihitung dengan menggunakan uji statistic non- parametrik

Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat nilai signifikansi 0,005 (Ghozali,2012:163). Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,005$ maka terdistribusi normal dan sebaliknya, jika $< 0,005$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2012)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2012:105). Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012:139). Ghozali (2012:139) menjelaskan salah satu cara mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Selain itu juga dapat dihitung dengan uji glejser dengan nilai signifikan $< 0,005$, yang meregres nilai absolute residualnya terhadap variabel independen (Ghozali,2012:142). Uji glejser mendeskripsikan bahwa apabila dalam meregres absolut residualnya tersebut menunjukkan variabel dependen maka itu terindikasi adanya heterokedastisitas (Ghozali,2012:142).

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas (Ghozali,2012:139). Jika dalam suatu regresi menunjukkan homokedastisitas maka itu merupakan model regresi yang baik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2012:110). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

1. Nilai DW yang kecil atau dibawah -2 ada korelasi positif.
2. Nilai DW antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Nilai DW yang besar diatas 2 berarti ada korelasi negatif.

1.5.3 Analisis Regresi linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Sugiyono (2014:277) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik trunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turubkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel inependetnya minimal 2.

Variabel independen terdiri dari *intellectual capital* dan struktur kepemilikan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta persamaan regresi

X1 : *Intellectual capital*

X2 : Struktur Kepemilikan Manajerial

X3 : Struktur Kepemilikan Institusional

β_1 : Koefisien regresi untuk *intellectual capital*

β_2 : Koefisien regresi Struktur Kepemilikan

β_3 : Koefisien regresi Struktur Kepemilikan

e : Error / variabel pengganggu (residual)

1.5.4 Uji Hipotesis

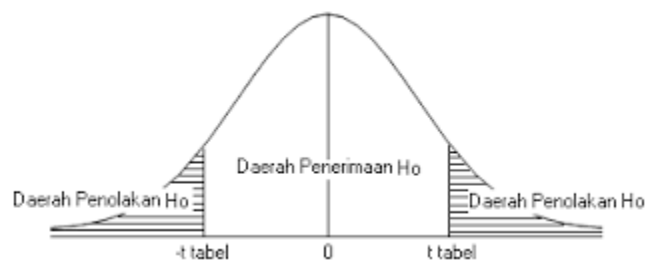
a. Uji koefisien determinasi R^2

Koefisien determinan (Adj R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai Adj R^2 berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R^2 semakin mendekati angka 0, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2012:97).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (ghozali, Imam, 2012:98). Pada uji statistik t nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan $(df) = n-k-1$. kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.1
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan uji 2 pihak

